

Peran dan Tanggung Jawab Gereja dalam Mempersiapkan Jemaat untuk Menghadapi Tantangan Modernisasi dan Globalisasi

Nehemia Parmonangan Passaribu
Sekolah Tinggi Alkitab Penyebaran Injil (STAPIN) Majalengka
pdt.nehemia@gmail.com

Abstract: *The Church in its rich diversity has a unique role as a truly global community. Christians need to network and work together to meet the challenges of globalization. The Church needs a unified global voice to respond to the damage that globalization is causing to both people and the environment. There is no room for indifference to the way the world is run. Christians must engage in the current debate on globalization to recognize its opportunities and challenges. Globalization offers tremendous opportunities, namely the ease of communication, transportation and travel can be used to do much good in empowering the poor and underprivileged. While Christians are at war with modernity on moral issues, we often consider neutral other issues stemming from modernity such as individualism, materialism, and consumerism. Although globalization has contributed to the creation of more open societies and has brought economic benefits to many, it has often meant the massive exclusion of the poor. As Christians, we are called to integral discipleship, which involves the responsible and sustainable use of God's created resources. We are called to change the moral, intellectual, economic, cultural and political dimensions of our lives. The most critical task of the church in our generation is to offer an attractive alternative to the unjust imbalances in the world's economic order and the cultural values of its consumers.*

Keywords: *Modernization, Globalization, Church Tasks.*

Abstrak: Gereja dalam keragamannya yang kaya memiliki peran unik sebagai komunitas yang benar-benar global. Orang Kristen perlu berjejaring dan bekerja sama untuk menghadapi tantangan globalisasi. Gereja membutuhkan suara global yang bersatu untuk menanggapi kerusakan yang disebabkan oleh globalisasi baik terhadap manusia maupun lingkungan. Tidak ada ruang untuk ketidakpedulian terhadap cara dunia dijalankan. Orang Kristen harus terlibat dalam debat terkini tentang globalisasi adalah mengenali peluang dan tantangannya. Globalisasi menawarkan peluang yang luar biasa yaitu kemudahan komunikasi, transportasi dan perjalanan dapat digunakan untuk berbuat banyak kebaikan dalam memberdayakan masyarakat miskin dan kurang mampu. Sementara orang-orang Kristen berperang melawan modernitas dalam masalah moral, kita sering menganggap netral masalah lain yang berasal dari modernitas seperti individualisme, materialisme, dan konsumerisme. Meskipun globalisasi berkontribusi pada penciptaan masyarakat yang lebih terbuka dan telah membawa manfaat ekonomi bagi banyak orang, itu sering berarti pengucilan besar-besaran orang miskin. Sebagai orang Kristen, kita dipanggil untuk pemuridan integral, yang melibatkan penggunaan sumber daya ciptaan Tuhan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. Kita dipanggil untuk mengubah dimensi moral, intelektual, ekonomi, budaya dan politik kehidupan kita. Tugas gereja yang paling kritis di generasi kita adalah menawarkan alternatif yang menarik bagi ketidakseimbangan yang tidak adil dalam tatanan ekonomi dunia dan nilai-nilai budaya konsumennya.

Kata kunci: Modernisasi, Globalisasi, Tugas Gereja.

PENDAHULUAN

Perkembangan atau kemajuan zaman sekarang ini pada saat munculnya istilah yang dikenal dengan sebutan zaman milenial yang ditandai dengan munculnya variasi-variasi pada bidang komunikasi yang sangat mempengaruhi terhadap kemajuan zaman ini. Kemajuan zaman merupakan situasi yang tidak dapat dihindarkan dari kehidupan manusia, sehingga dapat dipastikan bahwa semakin bertambahnya waktu maka ilmu pengetahuanpun akan terus meningkat. Dengan meningkatnya zaman sekarang ini terutama dalam bidang informasi dan teknologi (IT) setiap manusia didorong untuk mengarah kepada kehidupan modern. Oleh karena itu setiap inovasi dan karya-karya diciptakan untuk memberikan suatu manfaat yang baik bagi kehidupan manusia.¹

Pemodernan adalah sebuah proses revolusi sosial, dimana masyarakat sedang memperbaharui dirinya dan berusaha untuk mendapatkan karakteristik yang dimiliki oleh masyarakat modern. Modernisasi memberi dampak yang positive dan negatif dalam kehidupan setiap orang. Seiring dengan perubahan dan ilmu pengetahuan teknologi yang semakin meningkat, misalnya kemajuan peralatan yang digunakan dalam Bertani, pada zaman dahulu mamakai hewan seperti sapi dan kerbau tetapi sekarang menjadi menggunakan traktor.

Di Indonesia sendiri istilah modernisasi sering disalah artikan sebagai westernisasi ataupun sekularisasi. Padahal, ketiganya punya arti yang berbeda. Westernisasi dalam kamus Bahasa Inggris mempunyai makna “membaratkan” yang berasal dari kata *westernize* artinya mempunyai kecenderungan untuk menjadi sama dengan masyarakat barat yang memberi pengaruh dalam hal pola perilaku, kebiasaan dan gaya hidup sehingga dianggap sebagai suatu perbuatan yang berlebih terhadap budaya barat dengan mengimplementasikannya secara menyeluruh yang mengakibatkan para peniru tersebut memandang rendah adat, budaya, dan Bahasa nasional sedangkan sekularisasi adalah proses pemisahan norma-norma keagamaan dengan norma-norma duniawi dengan penekanan kepada kepentingan duniawi.

Pada dasarnya modernisasi merupakan perubahan yang mengarah pada peningkatan dengan tidak melupakan norma-norma bangsa ini yang masih berkaitan dengan kehidupan masyarakat pada saat ini. Oleh karena itu dapat dipastikan bahwa modernisasi dapat membawa kehidupan masyarakat untuk hidup lebih praktis, nyaman dan lebih bermutu sehingga lebih efisien dan juga efektif. Modernisasi merupakan

¹ (Ngafifi & Ngafifi, n.d.)

perubahan sosial yang terarah berdasarkan sebuah rencana yang baik, dan objek perubahan tersebut adalah seluruh aspek yang terkait dalam kehidupan manusia. Misalnya, perubahan sikap dan mentalitas serta struktur sosial didalam masyarakat yang mengarah kepada kehidupan yang lebih modern.

Kemajuan dalam hal informasi dan teknologi merupakan perkembangan yang berada pada urutan pertama dan ikut berperan membawa perubahan dalam kehidupan sosial masyarakat dunia. Dengan kemajuan teknologi informasi maka dapat didefinisikan akan semakin berkurangnya jarak yang memisahkan antara pribadi yang satu dengan pribadi yang lainnya, hal ini akan berdampak terhadap pemindahan teknologi dan pemindahan ilmu pengetahuan juga bisa terlaksana dengan sangat cepat. Demikian juga dengan fenomena belanja model *online (olshop)* maupun transportasi dengan system *online* juga ikut dalam mengubah cara pandang manusia dalam berbelanja maupun dalam hal penggunaan transportasi umum dimana perbedaan keduanya sangat terlihat jelas yaitu antara cara tradisional dan cara modern. Kemajuan ini juga terjadi pada alat komunikasi misalnya handphone yang semakin canggih dengan segala fitur dan aplikasinya yang ikut mengubah model transaksi yang tadinya cara manual menjadi sepenuhnya elektronik dengan tawaran kemudahan dan kecepatan yang membuat banyak orang beralih dari transaksi jual beli model tradisional menjadi model *online*.²

Tantangan modernisasi dan globalisasi sudah muncul pada saat masyarakat Indonesia mau menerima budaya asing dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, budaya asing atau yang dikenal dengan budaya barat ini, sudah mempengaruhi kehidupan masyarakat Indonesia, salah satunya adalah budaya sopan santun dan cara menggunakan busana yang tidak tepat dan cenderung tidak sesuai dengan kebudayaan yang ada di Indonesia. Kemajuan teknologi pada zaman ini berpengaruh pada pola pikir masyarakat Indonesia, masyarakat Indonesia yang mau maju dalam berpikir mereka dapat menggunakan teknologi dengan baik salah satunya menjual barang-barang di sosial media sehingga mempermudah penjual untuk dapat menerima para pembeli dengan mudah meski dengan jarak yang berjauhan.

Jika masyarakat yang cara berpikirnya tidak mau maju mereka mempergunakan kemajuan teknologi dengan tidak baik, yaitu pada saat memakai handphone sering

² Robby Darwis Nasution, "Pengaruh Modernisasi Dan Globalisasi Terhadap Perubahan Sosial Budaya Di Indonesia," *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik* 21, no. 1 (2017): 30–42.

mencari situs-situs yang tidak baik seperti hal-hal yang mengandung pornografi bahkan suka membajak facebook orang lain. Orang percaya saat ini juga sering terlibat dalam kasus yang sering terjadi di atas, hal baiknya bagi orang percaya dengan adanya kemajuan teknologi bisa membagikan kebenaran Firman Tuhan lewat sosial media baik itu *facebook*, *whatsapp*, *instagram* dan lain-lain. Dengan kemajuan teknologi pada zaman ini saat kita datang ke gereja untuk beribadah sebagian orang percaya tidak lagi membawa alkitab tetapi hanya membawa yang di dalamnya ada alkitab elektronik, alasan mereka membawa handphone karena lebih mempermudah dalam membaca alkitab, jika mereka jujur dan mau datang kepada Tuhan dengan kesungguhan hati maka saat mendengar Firman Tuhan mereka akan tetap membuka alkitab tetapi jika mereka tidak jujur dan tidak sungguh-sungguh mendengar Firman Tuhan maka saat sedang mendengar Firman Tuhan yang sedang dikhotbahkan oleh pendeta, maka mereka akan sibuk sendiri dengan membuka *whatsapp*, *facebook*, *instagram*, dan lain-lain. Gereja sebagai lembaga kemasyarakatan yang memiliki fungsi dan tanggungjawab yang sangat besar untuk ini, jika di dalam satu gereja itu ada sebagian jemaat yang masih sering melakukan hal tersebut maka gembala sidang atau pemimpin gereja harus mampu mengatasi hal ini dengan cara melakukan pembinaan kepada jemaat-jemaatnya. Dan gereja harus membuat suatu program yang bertujuan membina jemaat serta membangun iman mereka agar dapat bertumbuh di dalam Tuhan. Adapun program yang harus dilakukan yaitu: komsel, pelayanan doa, konseling dan pemuridan.

Hal ini dilakukan bertujuan bisa mengatasi jemaat-jemaat Tuhan yang ada supaya mampu menghadapi tantangan modernisasi dan globalisasi. Tantangan modernisasi dan globalisasi dipahami sebagai perkembangan zaman yang terus meningkat dari masa ke masa. Yang dimaksud adalah munculnya berbagai teknologi yang baru dan belum pernah dilihat atau digunakan sebelumnya sebagai contoh mobil, pesawat terbang, handphone, komputer, kapal laut, internet, dan lain-lain.

METODE PENELITIAN

Peneliti ini menggunakan penelitian kualitatif, di mana data-data yang digunakan berdasarkan dengan peristiwa atau kejadian yang sering terjadi di kalangan jemaat Tuhan. Penghimpunan data yang dilakukan pada riset ini adalah sumber data dari jurnal karya ilmiah dan berbagai referensi lainnya seperti peninjauan perkembangan teknologi yang bersumber dari internet serta buah pemikiran dari peneliti dan rekan-rekan

sekerja Allah lainnya yang membantu sehingga dituangkan dalam artikel ini. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti bisa memberikan informasi yang pasti bagi para pembaca sehingga para pembaca bisa mengerti dan memahami bahwa di era modernisasi dan globalisasi ini gereja perlu mengambil peran dan tanggung jawab dengan baik, agar jemaat Tuhan atau gereja bisa menghadapi tantangan modernisasi dan globalisasi yang terus berkembang. Karena tanpa adanya suatu kesiapan atau persiapan yang dilakukan oleh gereja maka jemaat Tuhan akan terpengaruh dan akan terbawa arus perkembangan zaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Modernisasi asal katanya adalah *Modernization* yang berasal dari Bahasa Inggris yang memiliki arti “proses menuju modern (canggih)”. Modernisasi adalah suatu perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat yang mulai meninggalkan bermacam kebiasaan dan cara-cara tradisional yang sudah tidak cocok lagi dengan keadaan sekarang ini, dan lebih mengarah kepada hal-hal yang lebih modern yang sesuai dengan kemajuan dan perkembangan zaman. Wilbert E. Moore mendefinisikan modernisasi sebagai suatu perubahan sepenuhnya dari segi kehidupan dalam berbagai bidang seperti teknologi, dan organisasi sosial, yang tadinya lebih kepada tradisional dan sekarang mengarah kepada yang lebih ekonomis. Hal ini bisa disimpulkan bahwa modernisasi adalah suatu proses perubahan yang terjadi pada aspek kehidupan masyarakat dalam berbagai bidang seperti teknologi dan organisasi sosial untuk menuju ke pola kehidupan yang jauh lebih modern sesuai dengan perkembangan zaman.

Soerjono Soekanto mengungkapkan bahwa modernisasi mempunyai syarat-syarat tertentu diantaranya adalah pola pikir ilmiah yang berorganisasi masyarakat, dengan memakai cara administrasi negara yang baik dan mewujudkan birokrasi, memakai suatu metode atau sistem dalam mengumpulkan suatu data dengan baik dan teratur dan terpusat pada suatu organisasi atau Lembaga tertentu, penciptaan iklim yang menyenangkan dan masyarakat terhadap modernisasi dengan cara penggunaan alat-alat komunikasi massa, tingkat organisasi yang tinggi di satu pihak berarti disiplin, sedangkan di lain pihak berarti pengurangan kemerdekaan, sentralisasi wewenang dalam pelaksanaan perencanaan sosial.

Dampak positif dari modernisasi yaitu tata nilai dan sikap mulai berubah, hal ini terlihat dari pola pikir seseorang yang tadinya berpikir secara irasional sekarang

menjadi rasional. Meningkatnya ilmu pengetahuan dan teknologi, meningkatnya hal tersebut memudahkan masyarakat dalam beraktivitas dan mendorong supaya berpikir lebih rasional, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga yang membentuk masa modernisasi sampai sekarang ini sehingga terus mengalami peningkatan dan kemajuan. Meningkatnya kehidupan masyarakat menjadi lebih baik dengan adanya industrialisasi yang sesuai dengan teknologi yang semakin maju dalam rangka menghasilkan produksi alat-alat untuk berkomunikasi serta alat transportasi yang canggih, hal tersebut juga merupakan salah satu strategi untuk mengurangi angka pengangguran dan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, semua ini juga dipengaruhi oleh tingkat ilmu pengetahuan dan teknologi untuk membantu peningkatan modernisasi tersebut.

Dampak negatif dari modernisasi yaitu cara hidup yang konsumtif terus meningkat dengan adanya perkembangan teknologi industri yang semakin modern mengakibatkan penyediaan barang kebutuhan masyarakat terus melimpah, dengan demikian masyarakat mudah tertarik untuk mengkonsumsi barang dengan banyak bentuk, model dan pilihan sesuai dengan keperluan masing-masing. Sikap individual yang semakin meningkat, hal ini dikarenakan dengan berkembangnya teknologi sehingga membuat mereka merasa tidak lagi memerlukan bantuan orang lain dalam melakukan aktifitas apapun, fenomena ini sangat bertentangan dengan manusia sebagai makhluk sosial. Gaya hidup yang kebarat-baratan walaupun pada kenyataannya tidak semua budaya barat baik dan cocok untuk diterapkan di Indonesia, budaya asli yang mulai digeser oleh hal-hal negatif yang terbawa oleh budaya barat adalah berkurangnya sopan santun seorang anak terhadap orang tuanya, cara hidup remaja yang bebas dan sebagainya. Terjadinya kesenjangan sosial, hal ini terlihat dengan adanya beberapa kalangan masyarakat yang terus mengikuti perkembangan modernisasi dan globalisasi akan semakin memisahkan antara masyarakat yang satu dengan yang lain, dengan kata lain akan terjadi kesenjangan sosial yang sangat terlihat antara masyarakat yang mampu mengikuti kemajuan zaman dengan masyarakat yang tidak bisa mengikuti perkembangan zaman dengan segala kemajuannya dan hal ini yang bisa dikatakan dengan sifat individualis. Meningkatnya angka kriminalitas yang banyak terjadi di kota-kota besar, hal ini disebabkan semakin kurangnya rasa kepedulian terhadap sesama,

sikap yang individual, adanya tingkat persaingan yang tinggi dan pola hidup yang konsumtif.³

Pengertian Globalisasi

Pengertian dari kata globalisasi adalah suatu proses pertumbuhan dan perkembangan kegiatan ekonomi lintas batas nasional dan regional. Hal ini dapat terlihat dari pergerakan barang, media informasi, jasa, modal dan ketenagakerjaan dalam perdagangan dan investasi. Meskipun dapat terlihat gambaran tentang globalisasi dengan baik, tetapi sangatlah sedikit. Menurut Ferguson, pembahasan mengenai paham globalisasi sangatlah kurang jika disandingkan dengan pernyataan tentang pemahaman kapitalis. Tetapi Wacquant & Bordieu berpendapat bahwa paham mengenai globalisasi sangatlah berpengaruh karena berfungsi untuk melenyapkan kolonialisme guna mendapatkan kesatuan budaya atau fatalisme ekonomi, bahkan sanggup menjadi suatu kemampuan dalam hubungan yang berkenaan mengenai perluasan atau keluar dari batas-batas negara yang muncul sebagai satu kebutuhan netral.

Globalisasi juga didefinisikan oleh Waters dari sudut pandang yang berbeda pula yaitu suatu proses sosial, yang mana batas geografis tidaklah mempengaruhi keadaan sosial budaya dan pada akhirnya nanti beralih pada kesadaran diri seseorang. Pengertian ini juga hampir sama dengan pernyataan seseorang yang bernama Giddens, dimana dia berpendapat bahwa globalisasi merupakan suatu ketergantungan antara bangsa yang satu dengan bangsa yang lain, antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya melalui perdagangan, perjalanan, pariwisata, budaya, informasi, dan interaksi yang luas sehingga batas-batas negara menjadi semakin sempit. Pengertian globalisasi seperti ini juga telah disampaikan oleh beberapa ahli yang mengatakan bahwa globalisasi adalah proses individu, kelompok, masyarakat dan negara yang saling berinteraksi, terkait, dan saling mempengaruhi antara satu sama lain, yang melintasi batas negara.

Tomlinson mendefinisikan globalisasi sebagai suatu penyusutan jarak yang ditempuh dan pengurangan waktu yang diambil dalam menjalankan berbagai aktifitas sehari-hari, baik secara fisik (seperti perjalanan melalui udara) atau secara perwakilan

³ Tika Tika, Neni Widias, Rifahtul Khairiyah, and M. Januar Ibnu Adham, "Pengaruh Modernisasi Terhadap Pergeseran Nilai-," *PENGARUH MODERNISASI TERHADAP PERGESERAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT INDONESIA* Neni, n.d.

(seperti pengantaran informasi dan gambar menggunakan media elektronik), untuk menyeberangi mereka. Menurut Lyman bahwa globalisasi biasanya diartikan sebagai "rapid growth of interdependency and connection in the world of trade and finance". Tetapi, ia sendiri berpendapat bahwa globalisasi tidak hanya terbatas pada fenomena perdagangan dan aliran keuangan yang berkembang dengan semakin meluas saja, ini karena adanya kecenderungan lain yang didorong oleh kemampuan teknologi yang memfasilitasi perubahan keuangan, seperti globalisasi komunikasi "there are other trends driven by the same explosion of technological capability that have facilitated the financial change. Globalization of communication is one such trend". Globalisasi juga bisa dilihat sebagai pemadatan ruang dan waktu dalam hubungan sosial dan munculnya kesadaran global tentang kemampuan tersebut. Dalam bahasa sehari-hari, proses ini bisa dikatakan sebagai "dunia menjadi semakin kecil. perhatian yang ditujukan kepada konsep globalisasi dibandingkan dengan pandangan lain yang tersedia dalam teori globalisasi itu sendiri."⁴

Era globalisasi dan modernisasi merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari oleh negara-negara di dunia dalam berbagai aspek kehidupan. Menolak dan menghindari modernisasi dan globalisasi sama artinya dengan mengucilkan diri dari masyarakat internasional.⁵ Gereja sebagai sebuah lembaga masyarakat harus mampu beradaptasi dengan era modernisasi dan globalisasi gereja juga termasuk bagian ruang lingkup di dalam suatu Negara jika di dalam satu Negara itu masyarakatnya ada yang memeluk agama Kristen maka gereja pun akan ada dan gereja pasti ikut mengambil bagian dalam tugas dan tanggung jawab untuk menjadikan masyarakat yang setia kepada Negara dan tidak melanggar apa yang menjadi ketetapan dari suatu Negara tersebut.

Perkembangan yang dialami oleh suatu Negara pasti akan terpengaruh dengan kehidupan orang percaya yang berada di Negara itu termasuk juga gereja, contohnya pada zaman covid-19 yang telah kita lalui bersama dan cukup memakan korban jiwa yang cukup banyak. Penyebaran virus covid-19 ini sangat berpengaruh sekali dengan kehidupan orang percaya yang mau datang beribadah di gereja, karena semenjak adanya covid-19 umat dilarang untuk datang beribadah, di disinilah kemajuan teknologi

⁴ Amanda Ayu Rizkia and Suci Rahmawati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Anti Monopoli Dan Persaingan Bisnis Tidak Sehat : *Globalisasi Ekonomi, Persaingan Usaha, Dan Pelaku Usaha*. (Literature Review Etika)," Jurnal Ilmu Manajemen Terapan 2, no. 5 (2021): 631–43,

⁵ Nasution, "Pengaruh Modernisasi Dan Globalisasi Terhadap Perubahan Sosial Budaya Di Indonesia."

dapat membantu orang percaya untuk beribadah kepada Tuhan. walaupun jarak yang berjauhan jemaat yang berada di rumah bisa merasakan bagaimana pada saat ibadah berlangsung dengan melalui zoom. Kemajuan teknologi di era modernisasi dan globalisasi ini sangat membantu keberadaan orang yang mau beribadah kepada Tuhan. Dari hal ini kita dapat belajar bahwa gereja harus terus beradaptasi dengan perkembangan zaman di era modernisasi dan globalisasi ini sambil tetap menjaga identitas gereja agar tidak ikut terjerumus ke dalam dosa.

Tantangan modernisasi dan globalisasi bisa diatasi oleh gereja sehingga gereja dapat membawa jemaat Tuhan untuk dapat beradaptasi di tengah-tengah perkembangan zaman ini dan tidak mempengaruhi jemaat Tuhan. cara mengatasinya adalah peran dan tanggung jawab gereja harus di fungsikan dengan baik yaitu melayani, bersaksi, dan bersekutu. Gereja harus melakukan program-program lainnya diluar dari jam kebaktian mingguan seperti: konseling, pemuridan, pelayananan doa, dan komsel.

PEMBAHASAN

Peran dan Tanggung Jawab Gereja

Menghadapi tantangan modernisasi dan globalisasi diperlukan suatu kesadaran bagi diri setiap orang percaya, bahwa perkembangan zaman ini semakin cepat dengan kehadiran teknologi yang baru, dan berbagai penemuan-penemuan teknologi digital lainnya yang baru digunakan. Seperti facebook, whatsapp, intagram, dan lain-lain. Manusia zaman sekarang ini mulai berpikir kritis untuk selalu menemukan ide-ide baru yang dikembangkan. Bagi masyarakat yang lahir di jaman milenial mereka akan cepat sekali mau beradaptasi dengan perkembangan zaman di era modernisasi dan globalisasi ini. Tetapi bagi masyarakat yang lahir di zaman baby bummers akan merasa kaku dengan perkembangan di zaman modernisasi dan globalisasi ini. Karena sewaktu mereka di usia masa kanak-kanak ke remaja mereka belum merasakan dengan adanya kehadiran teknologi seperti handphone, komputer, telepon rumah, dan lain-lain. Dalam menghadapi tantangan modernisasi dan globalisasi ini perlu diadakan pembinaan atau pengajaran kepada generasi-generasi baby bumers agar mereka bisa menggunakan teknologi yang telah berkembang di zaman milenial ini supaya mereka juga bisa beradaptasi dan tidak gaptek (gagap teknologi).

Perkembangan teknologi di zaman modernisasi dan globalisasi ini ikut berpengaruh dengan gaya hidup masyarakat pada zaman sekarang ini, banyak yang

lebih menggunakan zaman teknologi yaitu dengan melakukan aktivitasnya serba instan dan mau segala sesuatu didapatkan dengan mudah, salah contoh dari kemajuan teknologi di zaman modernisasi dan globalisasi ini adalah pesawat terbang. Dengan kepintaran dan kemampuan berpikir manusia maka diciptakanlah pesawat terbang sehingga dapat membantu masyarakat yang akan berpergian jauh, saat menempuh pesawat terbang perjalanan jarak jauh dari negara ke negara, dari kota-kota dari pulau ke pulau lebih cepat dan memakan waktu yang cukup singkat dibandingkan dengan belum adanya pesawat terbang. Di sisi positifnya kemajuan teknologi pada zaman modernisasi dan globalisasi bisa membantu kehidupan masyarakat, sisi negatifnya membuat masyarakat merasa lebih dimanjakan dengan kemajuan teknologi yang ada sehingga membuat masyarakat malas berpikir dan mau serba cepat atau instan.

Kembali kepada diri masing-masing bagaimana respon kita dalam menyikapi hal ini, dunia yang semakin canggih ini manusia harus lebih bijak dalam mempergunakan teknologi yang telah berkembang di zaman modernisasi dan globalisasi. Tantangan bagi jemaat Tuhan yaitu waktu mereka untuk membaca alkitab dan berdoa kepada Tuhan akan berkurang karena sering memakai handphone terlalu lama dan lupa dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai orang percaya.

Fungsi keberadaan gereja di dunia sudah jelas, ialah untuk kemuliaan Allah lewat partisipasi aktif dalam mewujudkan maksud penyelamatan Allah terhadap manusia serta dunia. Tugas dan panggilan gereja tidak hanya fokus pada iman jemaat, tetapi gereja juga memiliki tugas dan panggilannya yang tertulis di dalam Matius 28:19-20: "Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman." Maka peran strategis gereja adalah menjadikan gereja sebagai motivator, dinamisator, fasilitator dan organisatoris dan dalam melaksanakan misinya, gereja terpanggil dalam tri tugas ialah koinonia, marturia, serta diakonia.

Dalam melaksanakan tri tugas gereja tersebut, gereja diharapkan menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia. Ketiga tugas gereja tersebut tidak bisa dipisahkan di dalam menunjang hakekat gereja yang kudus, maksudnya tidak ada yang utama dari antara ketiganya, wajib sama-sama dijalankan dalam melaksanakan tugas panggilan gereja. Koinonia (bersekutu), maksudnya; Hidup dalam persekutuan sebagai anak Tuhan dengan perantaraan Kristus dalam kuasa Roh Kudus. Kita dipanggil dalam

persekutuan erat dengan Tuhan. Melalui koinonia ini dapat menjadi sarana untuk membentuk jemaat yang berpusat kepada Kristus. Kita diharapkan dapat menciptakan kesatuan dan persekutuan antar jemaat dan jemaat antar masyarakat. Koinonia ini diwujudkan dengan menghayati hidup berjemaat, yaitu bersama-sama berkumpul menghadap hadirat Tuhan, bernyanyi dan berdoa bersama, melakukan pelayanan sakramen, peneguhan dan penguatan orang yang lemah, saling melayani dalam kepedulian bersama. Marturia (kesaksian) maksudnya adalah menjadi saksi Kristus bagi dunia, memberitakan dan mengajarkan firman Tuhan kepada orang Kristen. Marturia ini dapat diwujudkan dalam menghayati hidup sehari-hari sebagai orang percaya di tengah masyarakat maupun di tempat kerja. Melalui marturia ini umat Tuhan diharapkan dapat menjadi garam dan terang di tengah-tengah jemaat dan masyarakat. Diakonia (pelayanan) maksudnya adalah melakukan cinta kasih melalui aktivitas pelayanan orang Kristen kepada orang yang berkekurangan, yang miskin, terlantar dan terpinggirkan. Gereja membina dan mengajarkan kepada jemaat yang telah menerima berkat dan belas kasihan Tuhan untuk tahu berterimakasih kepada Tuhan dengan cara mengasihi sesamanya. Orang Kristen bukan mengasihi dengan perkataannya saja tetapi mengasihi dengan mewujudkan-nyatakan pelayanan yang nyata (Yak. 2:15-17). Dan melalui diakonia ini umat Tuhan menyadari akan tanggungjawab pribadi mereka akan kesejahteraan sesamanya. Karena itu diperlukan adanya kerjasama dalam kasih, keterbukaan yang empati, partisipasi dan keikhlasan hati untuk berbagi satu sama lain untuk kepentingan umat (Kisah. 4:32-35).⁶ Tugas dan tanggung jawab gereja adalah bersaksi, bersekutu, dan melayani:

1. Bersaksi

Tujuan pertama gereja adalah memberitakan Injil dan menjadi saksi Kristus keseluruh dunia; tujuan kedua Gereja adalah melayani Allah dan sesama; dan tujuan ketiga Gereja adalah membangun persekutuan orang-orang kudus, supaya umat-Nya menjadi serupa dengan Kristus. Gereja mewujudkan tujuan pertamanya yaitu memberitakan Injil. Melalui pemberitaan Injil ini, maka timbul persekutuan di antara sesama umat Tuhan. Namun, tujuan dari gereja tidak berhenti sampai disitu tetapi mereka diutus untuk mengabarkan Injil. Setiap jemaat yang sudah dewasa dalam iman, mereka diperlengkapi dalam penginjilan untuk mengabarkan Injil bersekutu dengan

⁶ Thian Rope, Ruth Judica Siahaan, and Alvin Koswanto, *"Tugas Dan Peran Sosial Gereja Sebagai Perwujudan Pengamalan Sila Kelima Pancasila,"* Prosiding Pelita Bangsa 1, no. 2 (2021): 181,

Tuhan melalui pekabaran Injil. Yesus berkata: Aku diutus hanya kepada domba-domba yang hilang dari umat Israel (Matius 15:24). Diantara penampilanNya di depan umum dan penyaliban-Nya Yesua memusatkan pelayananNya hampir-hampir hanya untuk bangsa Yahudi, khususnya di Galilea. Israel haruslah mendapatkan kesempatan menjadi saksi atas pekabaran Allah bagi dunia. Dalam kehidupan dan pelayananNya sehari-hari, Ia menempatkan diriNya dalam budaya Yahudi, sama seperti Mesias yang dinubuatkan perjanjian lama. Walaupun Yesus menggunakan sebagian besar waktuNya di tengah-tengah orang Yahudi, melayani dalam konteks budaya mereka, Ia jelaskan di dalam ajaran dan pelayananNya bahwa misiNya bersifat universal. Injil harus diberitakan kepada bangsa-bangsa, dengan bangsa Israel sebagai basis awal. Keselamatan bangsa-bangsa lain adalah bagian dari rencana Allah. Itu terwujud di dalam ajaran-ajaran Yesus.⁷

2. Bersekutu.

Dalam Perjanjian baru berarti kepercayaan dan keyakinan atau sikap mengandalkan sesuatu dan merujuk pada iman. Kata ini menekankan pada relasi manusia dengan Allah sehingga juga dapat diartikan sebagai kepercayaan terhadap Firman Allah. persekutuan rohani yang didalamnya menciptakan sukacita besar karena sesama orang percaya saling melayani satu dengan yang lainnya (Brink, 2012). Apa yang dilakukan ini tentu berdasar pada kepercayaan terhadap Allah dalam Kristus untuk melakukan apa yang diajarkan termasuk dalam memberi perhatian kepada sesama.⁸

3. Melayani

Kata ini secara harafiah berarti melayani namun pelayanan yang diwujudkan di sini dihubungkan dengan cinta kepada Yesus. Ada beberapa kata melayani dalam Perjanjian Baru namun memiliki makna yang berbeda dengan kata ini, misalnya kata *douleúo* (melayani sebagai budak), *therapeúo* (melayani dengan sukarela), *latreúo* (melayani dengan upah), dan *leitourgéō* (melakukan pelayanan publik atau negara, dalam LXX kata ini juga menekankan pada pelayanan di bait Allah atau dalam kekristenan pelayanan di gereja). Kata *diakonein* memiliki indikasi adanya hubungan yang cukup pribadi dalam pelayanan antara seorang dengan yang lainnya. Konsep dari kata ini lebih kepada pelayanan atas dasar kasih.⁹ Gereja Perlu melakukan kegiatan-kegiatan kerohanian yang

⁷ Patel, “*濟無*No Title No Title No Title,” 2019, 9–25.

⁸ Arly E. M. Haan, Anika Ch. Takene, and Darniyati Amtiran, “*Identitas Sosial Gereja Arly*,” *Matheteou* 1, no. 2 (2021): 89–98.

⁹ Haan, Takene, and Amtiran.

dapat menolong jemaat Tuhan agar mereka tidak terlalu terpengaruh dengan perkembangan teknologi di zaman modernisasi dan globalisasi dan mereka tetap melakukan tugas dan tanggung jawab dengan baik. Adapun program yang akan dilakukan yaitu: Komsel, pelayanan doa, konseling, dan pemuridan.

1. Komsel

Pengertian komsel: Ron Jenson mendefinisikan komsel sebagai “sebuah sel atau kelompok yang lebih kecil, yang tujuan utamanya adalah mengembangkan keakraban dan pertanggungjawaban. Pandangan yang lain menyebutkan bahwa komsel adalah kelompok yang memungkinkan adanya komitmen dan keterlibatan yang lebih dalam dari setiap anggota untuk sama-sama bertumbuh. Peter Wagner dalam bukunya menjelaskan bahwa Gereja yang bertumbuh dan sehat pada dasarnya keanggotaannya terdiri atas kelompok-kelompok yang anggotanya homogen. Artinya suatu kelompok beranggotakan orang yang memiliki persamaan.¹⁰

2. Pelayanan doa.

Defenisi pelayanan doa adalah suatu aspek kerohanian dalam kekristenan yang memiliki kedudukan yang penting, karena merupakan tanda seseorang mengenal Allah. Doa adalah percakapan dengan Allah atau komunikasi dengan Allah. Doa menuntut orang yang berdoa untuk mencurahkan seluruh perhatiannya dalam iman kepada Allah, karena ia menentang kedagingan atau natur berdosa yang selalu berusaha menghalanginya berdoa.¹¹

3. Konseling.

Defenisi konseling: Menurut Good dalam nana syaodih (2007) Konseling merupakan merupakan bantuan yang bersifat individu dan pribadi untuk mengatasi masalah-masalah pribadi pendidikan dan vokasional. Dalam bantuan ini masalah diamati, dipelajari, dianalisis dan pemecahan masalah dirumuskan. Konseling (counseling) merupakan suatu teknik atau layanan tetapi teknik dan layanan ini sangat istimewa karena sifatnya lentur, atau fleksibel dan komprehensif. Tergantung kepada masalah yang dihadapi.¹²

4. Pemuridan

¹⁰ A Pendahuluan et al., “*Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan*,” Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan, 2017, 89–104.

¹¹ Charles F. Marunduri, “*Teologi Doa Martin Luther*,” Verbum Christi: Jurnal Teologi Reformed Injili 4, no. 1 (2017): 15–40, <https://doi.org/10.51688/vc4.1.2017.art1>.

¹² Drajat Edy Kurniawan, “*Bimbingan Dan Konseling Kelompok*,” Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local. 1, no. 69 (1967): 5–24.

Defenisi Pemuridan “Pemuridan adalah suatu proses membawa orang ke dalam hubungan yang dipulihkan dengan Allah dan membina mereka menuju kedewasaan penuh di dalam Kristus melalui rencana pertumbuhan yang intensional, sehingga mereka juga mampu melipatgandakan keseluruhan proses ini kepada orang lain” (Chan, 2014). Dari definisi di atas dapat dilihat bahwa salah satu hasil dari proses pemuridan adalah mendewasakan orang Kristen di dalam Kristus. Pemuridan merupakan salah satu proses yang dapat membuat orang Kristen mengalami kedewasaan rohani.¹³

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis memberikan kesimpulan bahwa: Tantangan Modernisasi dan Globalisasi tidak bisa kita batasi apalagi hal ini sudah masuk ke lingkungan gereja dan sampai mempengaruhi jemaat Tuhan. Ini bisa di atasi apabila peran dan tanggung jawab gereja dapat difungsikan dengan baik walaupun banyak tantangannya di era modernisasi dan globalisasi sekarang ini. Jemaat yang bertumbuh adalah jemaat kuat dengan komitmen dan mau tetap hidup dalam kebenaran yang telah ia terima jika kebenaran itu telah dia hidupi maka kebenaran itulah yang memerdekakan hidupnya. Jemaat Tuhan yang sudah merdeka tidak akan terpengaruh dengan tantangan modernisasi dan globalisasi. Peran dan tanggung jawab gereja harus dilakukan dengan baik kepada jemaat Tuhan yang ada sehingga mereka tidak terpengaruh dengan tantangan zaman. Tetapi mereka mampu beradaptasi dengan zaman modernisasi dan globalisasi, dan hasilnya adalah jemaat Tuhan tetap setia beribadah kepada Tuhan dengan tidak baik dan tidak terpengaruh dengan tantangan modernisasi dan globalisasi.

¹³ AGUNG GUNAWAN, “Pemuridan Dan Kedewasaan Rohani,” *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 5, no. 1 (2020): 1–17,

DAFTAR PUSTAKA

- Nasution Darwis Robby, "Pengaruh Modernisasi Dan Globalisasi Terhadap Perubahan Sosial Budaya Di Indonesia," *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik* 21, no. 1 (2017): 30–42.
- M. Adham Januar Ibnu, and Khairiyah Rifahtul, Nenis Wideas, Tika Tika, "Pengaruh Modernisasi Terhadap Pergeseran Nilai-," *PENGARUH MODERNISASI TERHADAP PERGESERAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT INDONESIA Neni*, n.d.
- Rahmawati Suci and Rizkia Ayu Amanda, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Anti Monopoli Dan Persaingan Bisnis Tidak Sehat : Globalisasi Ekonomi, Persaingan Usaha, Dan Pelaku Usaha. (Literature Review Etika)," *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 2, no. 5 (2021): 631–43,
- Nasution, "Pengaruh Modernisasi Dan Globalisasi Terhadap Perubahan Sosial Budaya Di Indonesia."
- Koswanto Alvin, and Siahaan Judica Ruth, Rope Thian, "Tugas Dan Peran Sosial Gereja Sebagai Perwujudan Pengamalan Sila Kelima Pancasila," *Prosiding Pelita Bangsa* 1, no. 2 (2021): 181,
- Patel, "濟無No Title No Title No Title," 2019, 9–25.
- Amatiran Darniyati, and Takene, Ch Anika. Haan, M.E. Arly "Identitas Sosial Gereja Arly," *Matheteou* 1, no. 2 (2021): 89–98.
- Amtiran and, Takene, Haan al et A Pendahuluan, "Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan," *Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan*, 2017, 89–104.
- Marunduri F. Charles, "Teologi Doa Martin Luther," *Verbum Christi: Jurnal Teologi Reformed Injili* 4, no. 1 (2017): 15–40, <https://doi.org/10.51688/vc4.1.2017.art1>.
- Kurniawan Edy Drajat, "Bimbingan Dan Konseling Kelompok," *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*. 1, no. 69 (1967): 5–24.
- GUNAWAN AGUNG, "Pemuridan Dan Kedewasaan Rohani," *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 5, no. 1 (2020): 1–17,